

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan mengacu pada fokus penelitian dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam merencanakan peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso ditemukan bahwa penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, atau melatih suatu keterampilan tertentu, melainkan juga memerlukan proses, contoh teladan, dan pembiasaan/pembudayaan dalam lingkungan peserta didik, dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kepada Rosulullah SAW, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yakni faktor eksternal dan faktor internal.
2. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam melaksanakan peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso ditemukan bahwa membaca Alqur'an tidak hanya lafadz, tajwid, fashohahnya saja tetapi sebaiknya mengetahui

dan memahami arti dan kandungan Alqur'an. Kegiatan yang rutin dan terus-menerus selain bisa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW juga bisa menjadi sarana untuk menyalurkan bakat, kreatifitas, kemampuan, keteladanan, serta keikhlasan. Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat membangun rasa empati terhadap masyarakat yang dibawah garis kemiskinan dan meningkatkan kepedulian sosial disekitarnya.

3. Strategi manajemen pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengevaluasi peningkatan karakter bernilai jujur dan bernilai toleransi pada siswa SMKN 1 Prajekan Bondowoso ditemukan bahwa pembiasaan, kedisiplinan, keteladanan, serta kekompakan antara siswa, guru dan seluruh staff sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa hormat, meningkatkan keimanan kepada Allah dan rosulNYA serta merubah dan membangun karakter yang lebih baik.

B. Implikasi

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMKN 1 Prajekan Bondowoso nantinya dapat membentuk nilai karakter sebagaimana berikut :

1. Pembacaan Alqur'an dapat membentuk keimanan kepada Allah Subhanu Wa Ta'ala, kedisiplinan, pemahaman tentang Alqur'an, ketenangan jiwa dan kejernihan berpikir.
2. Kesenian hadrah dan sholawat dapat membentuk nilai keimanan, kecintaan

kepada Nabi Muhammad SAW, keteladanan, kreatifitas dan kekompakan.

3. Do'a bersama dapat membentuk nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kebersamaan.
4. Sholat berjama'ah dapat membentuk nilai keimanan dan ketaqwaan, kerukunan, jujur, toleransi dan fokus/khusyu'.
5. Kegiatan Ramadhan dapat membentuk nilai keimanan dan ketaqwaan, kepedulian sosial, empati kepada sesama, kesabaran, keikhlasan dan kejujuran.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang dihasilkan melalui penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan terkait dengan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

1. Selama ini, kegiatan ekstrakurikuler sering kali dipandang sebelah mata, sehingga pihak sekolah kurang memperhatikan kegiatan ini. Padahal, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi media untuk mencapai tujuan pendidikan di sebuah lembaga. Oleh karenanya, sudah seyogyanya sekolah mengubah persepsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanyalah kegiatan yang tanpa nilai, menjadi keyakinan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hakikatnya sarat nilai.
2. Sekolah harus lebih kreatif mencari model atau bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang diketahui selama ini, kegiatan ekstrakurikuler sepertinya bersifat monoton, tanpa inovasi. Kekhawatirannya adalah sifat monoton tersebut bisa menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa untuk

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kegiatan ekstrakurikuler selayaknya dilaksanakan dalam cakupan yang lebih luas, bukan hanya di lingkungan sekolah, tapi juga melibatkan warga sekitar bahkan msyarakat umum. Karena dengan begitu, kontroling terhadap siswa dalam menjalankan kegiatan menjadi lebih tertata dengan baik.
4. Karena penelitian ini hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, maka bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa membahas secara lebih komprehensif terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan mengungkap bentuk-bentuk karakter yang lebih detail di setiap program dan kegiatannya.